

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI SMKN 1 WOJA TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

Syarifuddin

Guru SMK Negeri 1 Woja, Dompu, Nusa Tenggara Barat

Abstract: *The learning model used in this study is the STAD type cooperative learning model with the type of research used is classroom action research. This class action research was carried out at SMK 1 Woja in class X-TKJ. 2018/2019 school year, with a total of 37 class students consisting of 19 boys and 18 girls. Observations of these students generally have varying speeds of growth in academic ability and are also low in social skills. When the research was conducted in the even semester of the 2018/2019 school year, from the results of the research conducted obtained information that the results of the action by applying the Cooperative Learning Model STAD technique can improve learning outcomes seen from an increase in student learning outcomes an average of 60, 68% absorption, Classical Completion 70% and less active activities in the first cycle, increased learning outcomes to an average value of 81, absorption of 84.45%, 88.37% Classical completeness and active activities in the second cycle. the increase in activities in the research process was assessed on the skills possessed by students namely: cooperation, responsibility, being able to express opinions, ask questions and respect the opinions of others also had a positive effect on improving student learning outcomes.*

Keywords: *Cooperative, learning, STAD, mathematics*

Abstrak: Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMKN 1 Woja pada kelas X-TKJ. tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa kelas 37 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 18 perempuan. Pengamatan terhadap siswa-siswa tersebut umumnya memiliki kecepatan pertumbuhan kemampuan akademik yang bervariasi juga rendah dalam ketrampilan sosialnya. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019, dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa Hasil tindakan dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif teknik STAD dapat meningkatkan hasil belajar dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang rata-rata nilainya 60, daya serapnya 68%, Ketuntasan Klasikal 70% dan aktivitas yang kurang aktif pada siklus I, menjadi meningkat hasil belajarnya menjadi rata-rata nilainya 81, daya serapnya 84.45%, Ketuntasan Klasikal 88.37% dan aktivitas yang aktif pada siklus II. peningkatan aktifitas dalam proses penelitian ini dinilai pada keterampilan yang dimiliki siswa yakni: kerja sama, tanggung jawab, mampu mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menghargai pendapat orang lain juga berpengaruh positif bagi perbaikan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Pembelajaran kooperatif, STAD, Matematika*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika disekolah seringkali menjadi momok yang menakutkan bagi siswa padahal seharusnya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang disenangi, menantang dan mempunyai makna tersendiri bagi siswa. Hal yang menjadi hambatan selama ini sering terjadi di sekolah termasuk pada SMKN 1 Woja, yaitu pembelajaran Matematika kurang dikemas dengan metode pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan. Guru masih sering kali menyampaikan materi Matematika secara konvensional (apa adanya),

sehingga pembelajaran Matematika cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa dan pada akhirnya menyebabkan prestasi /hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat di lihat dari daftar analisis hasil ulangan harian siswa kelas X-TKJ pada Semester Pertama tahun pelajaran 2018/2019 dari 36 siswa yang mampu memperoleh nilai dengan kriteria minimal (KKM. 65) untuk mata pelajaran Matematika hanya mampu dicapai 8 orang (22,22 %). Di sisi lain ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika juga masih sangat rendah, adapun indikator

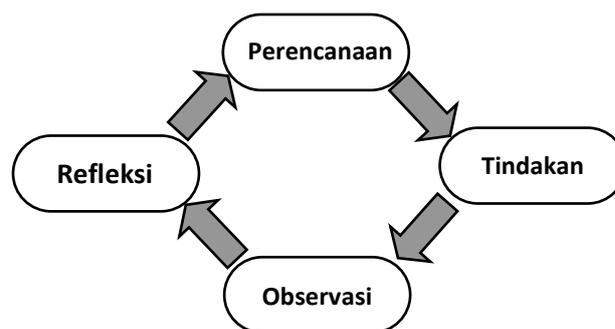
penyebabnya antara lain : (1). siswa masih kurang berani untuk menyampaikan pendapat, (2). siswa masih kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, dan, (3) siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan temannya.

Untuk meningkatkan kualitas dan Hasil Belajar dapat dilakukan dengan memvariasikan teknik-teknik pembelajaran, salah satunya dalam model pembelajaran kooperatif adalah teknik STAD (Student Teams Achievement Division) atau tim siswa kelompok prestasi. Salah satu solusi yang penulis akan lakukan adalah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kualitas aktifitas dan hasil belajar matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linier melalui model pembelajaran kooperatif teknik stad pada siswa kelas X-TKJ SMKN 1 woja semester gasal tahun 2018/2019. Tujuan dari penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division(STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier melalui model pembelajaran kooperatif teknik stad pada siswa kelas X-TKJ SMKN 1 woja semester gasal tahun 2018/2019.

Manfaat dari penelitian ini adalah Sebagai bahan refleksi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran pembelajaran Matematika di SMK, meningkatkan kualitas pembelajaran, maka dapat dipertimbangkan sebagai bahan uji pelatihan bagi guru di masa mendatang, dan Hasil penelitian ini dapat digunakan bahan pertimbangan dalam melakukan supervisi di sekolah pada umumnya, dan khususnya di SMKN 1 Woja Dompu.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Umar dan Kaco (2007:9) bahwa “PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”. Terdapat beberapa macam model PTK, namun yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan McTaggart (Tiro, 2007). Model ini terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam dua siklus. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil. Secara skematik disain PTK dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMKN 1 Woja pada kelas X-TKJ. tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa kelas 37 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 18 perempuan. Aktivitas dan hasil belajar siswa dimaksudkan pada mata pelajaran matematika dengan materi *Persamaan dan Pertidaksamaan Linier* dengan Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel bebas (mempengaruhi) dan variabel terikat. (dipengaruhi). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*, dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar yang dimaksud pada variabel terikat adalah hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan). Hasil belajar pada ranah kognitif merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar mengajar yang diukur dengan nilai tertentu setelah dilakukan tes terhadap materi belajar yang diberikan. Adapun Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini nilai hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran satu siklus dilaksanakan. Data nilai ini diperoleh melalui tes dan pengamatan aktivitas belajar siswa.

a) Alat dan teknik pemantauan

- 1) Instrumen pengamatan aktivitas siswa
- 2) Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru
- 3) Instrumen Tes Hasil belajar siswa

b) Kriteria atau Ukuran Keberhasilan

Yang menjadi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila jumlah yang siswa menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 85 % dengan memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan Minimal / KKM untuk mata pelajaran Matematika kelas XI –TKJ SMK Negeri 1 Dompu semester ganjil yaitu 65.

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimumIdeal}} \times 100\%$$

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Rincian prosedur penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

- a. **Perencanaan;** langkah yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini diantaranya (1) menyusun rencana pembelajaran, (2) menyusun skenario pembelajaran, (3) membuat lembar observasi, (4) mendesain alat evaluasi dan merencanakan analisis hasil tes, selain itu Analisis materi mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang pada silabus sesuai kurikulum SMKN 1 WOJA, lamanya waktu mengajarkan suatu konsep, urutan keterhubungan konsep-konsep esensial, tingkat kesulitan materi dan juga memikirkan apa yang diharapkan dari siswa setelah materi tersebut diajarkan.
- b. **Pelaksanaan tindakan;** kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan dan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD antara lain: (1) Guru Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar (2) Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasika atau lewat bahan bacaan (3) Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien (4) Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka (5) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya (6) Mencari cara – cara untuk menghargai baik upaya mupun hasil belajar individu dan kelompok.
- c. **Observasi;** kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa.
- d. **Refleksi;** pada tahap refleksi, peneliti bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat hasil observasi pada siklus I. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan secara individu (memperoleh nilai 70), maka dilakukan siklus berikutnya

2. Siklus Kedua

Tahapan pada siklus II tidak jauh beda dengan tahapan pada siklus I, yang menjadi pembeda yaitu penyesuaian terkait hal-hal yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I untuk kemudian dijadikan pertimbangan pembaruan proses/pendekatan pembelajaran pada siklus II.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tanggal 16 Agustus s.d. 28 November 2019 dimulai dari persiapan yakni analisis materi, penyusun RPP, menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran hingga penyusunan laporan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMKN 1 Woja kelas X-TKJ dengan jumlah siswa 37 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dalam dua siklus.

1) Siklus I

Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 1. Penilaian pengelolaan pembelajaran melalui model pembelajaran tipe STAD oleh Guru

No	Aspek yang Diamati	Rata-Rata	Kategori
1.	Pendahuluan	4.00	Baik
2.	Kegiatan Inti	4.00	Baik
3.	Kegiatan Penutup	4.00	Baik
4.	Pengelolaan Waktu	3.00	Kurang baik
5.	Pengamatan Suasana Kelas	3.00	Kurang baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata tiap aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran adalah baik, namun pada aspek waktu dan pengamatan suasana kelas yang masih kurang baik, waktu yang telah dialokasikan untuk pembelajaran selama 2x45 menit ternyata tidak mencukupi, dan suasana kelas masih belum dianggap tenang.

Tabel 2. Data hasil belajar siswa pada siklus I

No.	Deskripsi	Hasil
1.	Rata-rata hasil belajar	60
2.	Daya Serap	68%
3.	Ketuntasan Klasikal	70%
4.	Aktivitas	Kurang Aktif

Jika hasil yang dicapai pada siklus I dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

- Nilai rata-rata kelas (\bar{X}) minimal sama dengan nilai KKM yaitu 76, sedangkan hasil yang diperoleh pada akhir siklus I baru mencapai 60.
- Daya Serap siswa (DS) minimal mencapai 78%, sedangkan daya serap pada siklus I baru mencapai 68%
- Ketuntasan Klasikal (KK) minimal 85%, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I baru mencapai 70%

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka penelitian tindakan ini dikatakan belum berhasil sehingga siklus perlu *dilanjutkan* pada siklus II.

1) Refleksi

Dari hasil pengamatan (observasi) pelaksanaan tindakan pada siklus I ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki yakni (1). Masih ada anggota kelompok yang tidak optimal dalam mengerjakan tugas. (2). Masih ada anggota kelompok yang kurang memiliki sikap kerjasama. (3). Masih ada anggota kelompok yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan padanya. (4). Siswa masih kurang memahami tugas yang dikerjakan sehingga tidak mampu menjelaskan pada temannya yang lain. (5). Masih ada anggota kelompok yang malu mengajukan pertanyaan. (6). Masih ada anggota kelompok yang malu mengemukakan pendapatnya.

Dari hasil refleksi, peneliti perlu melakukan perbaikan-perbaikan untuk dilaksanakan pada tahap berikutnya. Rencana perbaikan pada tahap berikutnya adalah sebagai berikut (1).Mengoptimalkan kerja setiap anggota dalam kelompok. (2).Memotivasi siswa agar meningkatkan sikap kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. (3).Memotivasi siswa agar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pada kelompoknya. (4).Mengarahkan siswa agar semua terlibat aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan sehingga dapat memahami dan mampu menjelaskan pada teman lain apa yang telah dikuasainya. (6). Memotivasi siswa agar berani bertanya (7). Memotivasi siswa agar berani mengemukakan pendapat

2) Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian yang sudah ditetapkan, dengan melakukan perbaikan-perbaikan sebagaimana analisis refleksi pada siklus I. Pada

penelitian siklus II guru Menyajikan materi pembelajaran, kemudian memberikan soal-soal tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Guru mengarahkan pembahasan dan menuntun siswa yang mengalami kesulitan, sehingga mampu menjelaskan pada teman yang lain. Setelah itu guru memberikan kuis kepada seluruh siswa, dan pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Diakhir kegiatan pembelajaran konsep ini guru memberikan soal evaluasi.

Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran pada siklus kedua yang rincian perhitungan instrument aktivitas pembelajaran dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Penilaian pengelolaan pembelajaran melalui model pembelajaran tipe STAD oleh Guru

No.	Aspek yang Diamati	Rata-rata	Kategori
1	Pendahuluan	4.55	Baik
2	Kegiatan inti	4.49	Baik
3	Kegiatan penutup	4.12	Baik
4	Pengelolaan waktu	4.33	Baik
5	Pengamatan suasana kelas	4.56	Baik

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk tiap aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah baik. Jika pada siklus pertama, aspek pengelolaan waktu dan pengelolaan suasana kelas yang dianggap kurang baik, maka pada siklus kedua ada peningkatan yaitu kategori baik. Guru dapat mengoperasikan waktu pembelajaran dan pengelolaan kelas dengan lebih baik jika dibandingkan pada siklus sebelumnya dan siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terjadi peningkatan skor rata-rata pada tiap tiga aspek yang diamati yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan pengelolaan waktu yang meningkat cukup signifikan dari siklus sebelumnya.

Tabel 4. Data hasil belajar siswa pada siklus II

No.	Deskripsi	Hasil
1.	Rata-rata hasil belajar	81
2.	Daya Serap	84,45%

3.	Ketuntasan Klasikal	88,37%
4.	Aktivitas	Aktif

Jika pada hasil yang dicapai di siklus II dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

- Nilai rata-rata kelas (\bar{X}) minimal sama dengan nilai KKM yaitu 78, sedangkan hasil yang diperoleh pada akhir siklus II mencapai 81 hal ini berarti bahwa hasil yang dicapai telah melampaui target yang telah ditetapkan.
- Daya serap siswa (DS) minimal mencapai 78%, sedangkan daya serap pada siklus II telah mencapai 84.45% melebihi target yang telah ditetapkan.
- Ketuntasan klasikal (KK) minimal 85%, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus II telah mencapai 88.37%.
- Kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa minimal cukup aktif, sedangkan aktivitas yang dicapai pada siklus II mencapai 15.03 tergolong kriteria aktif.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus II di atas, ternyata semua kriteria keberhasilan telah tercapai. Dengan demikian penelitian ini dikatakan sudah berhasil, sehingga pelaksanaan siklus dihentikan, dan Berdasarkan standar Ukuran Keberhasilan yang telah ditetapkan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Student Team-Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan aktifitas dan Hasil Belajarsiswa sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

B. Pembahasan

Hasil belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik STAD menunjukkan hasil yang memuaskan, Hasil Belajar siswa 81.22% memperoleh kriteria Baik, hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Walaupun pada pertemuan pertama masih ditemui beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti: (1).Guru kurang melakukan pembimbingan selama kegiatan pembelajaran. (2).Tidak semua siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas/soal yang diberikan oleh guru, sehingga tidak dapat menjelaskan pada teman yang lain.. (3).Masih ada siswa yang kurang memiliki sikap kerja sama. (4).Masih ada siswa yang malu mengemukakan pendapat. (5).Masih ada siswa yang malu mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Hasil evaluasi menunjukkan ada peningkatan walaupun

masih ditemui beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti: (1). Masih ada siswa yang tidak secara maksimal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (2). Tidak semua siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas/soal yang diberikan oleh guru, sehingga tidak dapat menjelaskan pada teman yang lain. (3).Masih ada siswa yang kurang memiliki sikap kerja sama (4).Masih ada siswa yang malu mengemukakan pendapat. Kendati demikian, proses pembelajaran sudah dilakukan semaksimal mungkin. Hasil di atas memberi gambaran bahwa hipotesis tindakan yang dirumuskan bahwa "Aktifitas dan Hasil Belajar siswa kelas X-TKJ SMKN 1 Woja dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif teknik STAD, dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika dengan materi *Persamaan dan Pertidaksamaan Linier*".

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil tindakan dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif teknik STAD dapat meningkatkan hasil belajar dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang rata-rata nilainya 60, daya serapnya 68%, Ketuntasan Klasikal 70% dan aktivitas yang kurang aktif pada siklus I, menjadi meningkat hasil belajarnya menjadi rata-rata nilainya 81, daya serapnya 84.45%, Ketuntasan Klasikal 88.37% dan aktivitas yang aktif pada siklus II. peningkatan aktifitas dalam proses penelitian ini dinilai pada keterampilan yang dimiliki siswa yakni: kerja sama, tanggung jawab, mampu mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menghargai pendapat orang lain juga berpengaruh positif bagi perbaikan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut:

- Untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pemberian model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang

dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri 1 Woja tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2005, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ali. H. Muhammad, 1990, *Konsep Penerapan CBSA*, Bandung : Sarana Panca Karya.
- Depdiknas, 1997, *Sumber dan Media Pembelajaran IPS*. Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Dirawat, H, 1993, *Sistem Pembinaan Profesional dan Cara belajar Siswa Aktif*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Kunandar, 2008, *Langkah Muda Penelitian Tindakan kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta:PT. RajaGrafindo.
- Nasution, S. 1989, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung : Jermnas.
- Sudjana, Nana, 1991. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung : Sinar Baru
- Wachidi, 2000. *Inovasi Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial*; PPS UPI Bandung
- Wiriaatmadja, Rochiati, 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung*: Remaja Rosda Karya
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Perangkat Pembelajaran KTSP SMA*, Direktorat Jendral Manajemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan SMA, Jakarta
- Ismail, 2002, *Model-Model Pembelajaran*, Surabaya : UNESA
- Lambas, dkk, 2005, *Materi Pelatihan Terintegrasi Model-model Pembelajaran*, Jakarta, Direktorat PLP.